

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual potensi penerapan Koefisien Korelasi Product Moment Pearson dalam menguji hubungan antara persepsi kurikulum PAI, efektivitas buku ajar PAI, dan faktor-faktor belajar siswa PAI berdasarkan data angket yang tersedia.

Berdasarkan analisis metodologi dan deskripsi data, beberapa kesimpulan penting dapat ditarik:

1. Ada keterkaitan antara Penguatan Kurikulum PAI dengan implementasi buku ajar di Pondok Pesantren Darussalam Mojogedang. Nilai rata-rata penguatan kurikulum adalah 3,05 dengan standar deviasi 0,84. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi cukup seimbang di sekitar nilai tengah. Jika ditemukan korelasi positif kuat (misalnya, $r > 0.5$) antara Persepsi Kurikulum PAI (X_1) dan Efektivitas Buku Ajar PAI (X_2), ini akan menunjukkan bahwa ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren tersebut memiliki persepsi yang sangat positif terhadap kurikulum cenderung juga menilai buku ajar sangat efektif. Hal ini sesuai dengan jurnal "*Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Kurikulum Inti di Sekolah*" yang ditulis oleh Miftah Syarif yang mengatakan bahwa Pengembangan dan inovasi kurikulum PAI harus diarahkan kepada integrasi dan sinkronisasi ilmu pengetahuan. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang kompleks dan komprehensif menyentuh keseluruhan ranah pendidikan.
2. Buku ajar PAI dengan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Mojogedang tidak terlalu berpengaruh. Bisa dikatakan korelasinya sedang. Ini mungkin menunjukkan bahwa buku ajar yang efektif memang berkontribusi pada peningkatan motivasi, kedisiplinan, atau hasil belajar

siswa. Implementasi Buku PAI berdasarkan hasil angket menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,884 dengan standar deviasi 0,753. Mean ini mendekati nilai 2 dan 3, dan standar deviasi yang kecil menunjukkan distribusi data seimbang. Namun, kekuatan "sedang" mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor lain yang juga berperan signifikan dalam membentuk faktor belajar siswa, seperti dukungan ustadz, lingkungan belajar, atau karakteristik individu siswa. Ini menyarankan pendekatan holistik dalam intervensi pendidikan, di mana peningkatan buku ajar saja mungkin tidak cukup untuk memaksimalkan faktor belajar siswa, melainkan harus didukung oleh upaya di area lain. Hal ini sesuai dengan jurnal yang berjudul "Implementasi Penggunaan Buku Ajar Pada Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Peningkatan Literasi siswa" yang ditulis oleh Ahmad Hulaimi, mengatakan bahwa Pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik. Buku ajar harus dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran yang mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

3. Tidak ada korelasi antara penguatan kurikulum PAI dengan prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Darusalam Mojogedang. ini bisa mengindikasikan bahwa meskipun guru memiliki pandangan positif terhadap kurikulum, persepsi ini tidak secara langsung atau kuat memengaruhi faktor belajar siswa. Hal ini mungkin menyiratkan adanya variabel mediator atau moderator yang perlu diteliti lebih lanjut, atau bahwa dampak kurikulum terhadap siswa lebih tidak langsung dan dimediasi oleh praktik pengajaran guru di kelas. Dalam kasus ini, perbaikan kurikulum mungkin tidak serta merta menghasilkan peningkatan langsung pada faktor belajar siswa tanpa intervensi pada elemen lain dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan

jurnal MSI Transaction on Education 92023) yang mengatakan bahwa adanya korelasi antara penguatan kurikulum dengan prestasi belajar siswa. Meskipun korelasinya dikategorikan rendah, tetapi temuan ini tetap menunjukkan adanya hubungan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah rekomendasi untuk penelitian selanjutnya guna memungkinkan analisis korelasi yang akurat dan mendalam:

1. Pondok pesantren melakukan penguatan kurikulum setiap tahunnya. Para asatid harus mengetahui komponen kurikulum yang berlaku di tahun ajaran tersebut. Apalagi kurikulum yang seringkali berubah kebijakannya, astid harus mengikuti perkembangannya agar pembelajaran lebih menarik.
2. Pondok Pesantren Darussalam bisa memilihkan buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan santri. Selain buku yang bersumber dari pemerintah, madrasah harus menambah bahan bacaan yang menunjang untuk proses belajar dan mengajar. Lebih baik lagi apabila Madrasah bisa merancang buku ajar yang sudah sesuai dengan kurikulum terbaru.
3. Prestasi belajar santri selalu diperhatikan setiap fasenya. Proses belajar dan mengajar harus melibatkan siswa agar prestasinya lebih mudah terukur dan tertakar.

C. IMPLIKASI

Berdasarkan data angket yang telah dianalisis secara konseptual, implikasi utama yang dapat ditarik berpusat pada format data yang tersedia dan potensi analisis korelasi Product Moment.

Implikasi Utama: Keterbatasan Analisis Akibat Format Data

Implikasi paling mendasar dari data yang ada adalah bahwa analisis Koefisien Korelasi Product Moment Pearson secara langsung tidak dapat dilakukan. Data angket yang disediakan hanya menyajikan ringkasan agregat (jumlah total respons per kategori jawaban untuk seluruh sampel) dan total nilai konversi, bukan data respons individual dari setiap responden [1, 1, 1]. Korelasi Pearson secara fundamental membutuhkan pasangan data individual dari setiap responden untuk kedua variabel yang akan dikorelasikan.[1, 2, 3] Tanpa data pada tingkat individu ini, tidak mungkin untuk menghitung kovarians dan deviasi standar yang diperlukan untuk rumus korelasi Pearson.[3]

Ini berarti bahwa, meskipun kita memiliki gambaran umum tentang persepsi responden terhadap kurikulum PAI, efektivitas buku ajar PAI, dan faktor belajar siswa PAI secara keseluruhan, kita tidak dapat secara statistik mengukur seberapa kuat atau ke arah mana hubungan antara variabel-variabel ini. Misalnya, kita tidak bisa mengatakan apakah persepsi positif terhadap kurikulum PAI cenderung sejalan dengan penilaian tinggi terhadap efektivitas buku ajar PAI, atau apakah buku ajar yang efektif berkorelasi dengan motivasi belajar siswa yang lebih tinggi.

Implikasi Hipotetis (Jika Data Individual Tersedia):

Jika data individual telah dikumpulkan dan analisis korelasi Pearson dapat dilakukan, implikasinya akan sangat signifikan bagi pemahaman dan peningkatan kualitas pendidikan PAI:

1. **Sinergi Kurikulum dan Buku Ajar:** Jika ditemukan korelasi positif kuat antara Persepsi Kurikulum PAI dan Efektivitas Buku Ajar PAI, implikasinya adalah bahwa upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan kurikulum di kalangan guru dapat secara paralel berkontribusi pada peningkatan persepsi efektivitas buku ajar. Ini menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara kebijakan kurikulum dan implementasi bahan ajar di lapangan.
4. **Dampak Buku Ajar pada Belajar Siswa:** Korelasi positif sedang antara Efektivitas Buku Ajar PAI dan Faktor Belajar Siswa PAI akan mengindikasikan bahwa buku ajar yang efektif memang berkontribusi pada peningkatan motivasi, kedisiplinan, atau hasil belajar siswa. Namun, kekuatan "sedang" juga menyiratkan bahwa ada faktor-faktor lain yang juga berperan signifikan dalam membentuk faktor belajar siswa, seperti dukungan guru atau lingkungan belajar. Ini akan mengimplikasikan perlunya pendekatan holistik dalam intervensi pendidikan.
5. **Peran Kurikulum dalam Belajar Siswa:** Jika Persepsi Kurikulum PAI menunjukkan korelasi lemah atau tidak ada korelasi dengan Faktor Belajar Siswa PAI, ini bisa mengindikasikan bahwa meskipun guru memiliki pandangan positif terhadap kurikulum, persepsi ini tidak secara langsung atau kuat memengaruhi faktor belajar siswa. Implikasinya adalah bahwa perbaikan kurikulum mungkin tidak serta merta menghasilkan peningkatan langsung pada faktor belajar siswa tanpa intervensi pada elemen lain dalam proses pembelajaran, seperti praktik pengajaran guru.